

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak mungkin diperoleh dengan metode statistik. Kehidupan, sejarah, fungsionalisasi organisasi, dan gerakan sosial seseorang semuanya dapat ditampilkan dalam penelitian ini (M. Djunaidi Ghony, 2013:25).

Metode penelitian kualitatif dalam paradigmanya memandang bahwa realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang kompleks, utuh, penuh makna dan dinamis. Oleh karena itu, analisis data induktif dan kombinasi pendekatan pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini (Prof.Dr.H.afifudin, M.M. 2012, h 57-58).

Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan belum pernah dibahas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) dapat digunakan oleh calon pengantin mualaf untuk meningkatkan kualitas hidup di KUA Kabupaten Sukoharjo. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas secara mendalam.

B. Setting Penelitian

Dalam suatu penelitian harus ada lokasi yang atau tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian. Wilayah penelitian berisi

tentang lokasi penelitian baik desa, organisasi, peristiwa, dan unit analisis. Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) yang terletak di jl. gawanan, Kec. Sukoharjo , Jawa Tengah 57511.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Salah satu hal yang dibutuhkan untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi mengenai isu yang akan diteliti selanjutnya adalah sumber data. Pendekatan purposif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi partisipan penelitian. Salah satu dari sekian banyak metode untuk memilih informan yang akan menjadi sumber data berupa informasi adalah definisi teknik purposif, yang mempertimbangkan berbagai faktor yang dipilih oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2016:225).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Penulis akan meneliti dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan baik secara lisan maupun tertulis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut etimologinya, observasi merupakan proses mendokumentasikan secara metodis bagaimana individu, benda, dan fenomena berperilaku untuk mempelajari lebih lanjut tentang fenomena yang diamati. Menggunakan kelima indra untuk mengumpulkan data dikenal sebagai observasi. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan indra

penglihatan untuk mengamati kejadian secara langsung di lapangan atau dengan memperhatikan informasi yang diberikan oleh setiap informan. Dalam hal ini, setiap kejadian atau fenomena yang terkait dengan masalah yang diamati akan langsung melibatkan peneliti (Sugiyono, 2016:4).

Tentunya data yang terkumpul akan lebih lengkap dan dapat dicek kebenarannya dengan melakukan pengamatan langsung. Diharapkan dengan metode ini dapat membantu peneliti dalam mengetahui upaya yang dilakukan oleh beberapa keluarga di Desa Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, untuk mewujudkan keluarga sakinah yang tenteram dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci. Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara. Dalam hal ini, peneliti berkomunikasi langsung dengan informan untuk memperoleh data berupa informasi yang disampaikan langsung oleh informan. (Ismail Nurdin, dan Sri Hartati, 2019:178).

Dalam penelitian ini, wawancara ialah suatu metode pengumpulan data yang paling penting, karena dapat memperoleh informasi yang dapat diandalkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan semacam wawancara terarah (Suheri, 2017:43).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang digunakan untuk menghasilkan dokumen dengan bukti yang dapat diandalkan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tujuan dari keabsahan data yakni untuk mengumpulkan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan penerapannya. Jika tidak terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan, maka temuan data dari penelitian kualitatif dapat dianggap asli. Peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik triangulasi untuk prosedur validitas data penelitian ini.

Untuk memeriksa silang informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan fakta yang terjadi di lapangan, pendekatan triangulasi didefinisikan sebagai metode untuk menguji informasi yang telah diterima dari banyak sumber. (Salim, 2012:166). Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sumber tertentu. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber adalah metode untuk mengevaluasi dan memeriksa ulang keandalan data yang dikumpulkan menggunakan beberapa metode dan jangka waktu..

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti akan mengolah semua data tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti data, yang mencakup pemberian deskripsi terperinci tentang informasi yang ditemukan selama proses penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengola data kualitatif

dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*) (Sugiyono, 2007:246)

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data memerlukan peringkasan, pemilihan ide-ide kunci, pemusatan perhatian pada hal-hal yang penting, dan pencarian tren dan tema. Hasilnya, data yang perlu direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data bagi para peneliti. (Sugiyono, 2007:247).

Proses penyempurnaan, pengkategorian, pengorganisasian, dan penghilangan informasi yang tidak relevan dari data sehingga kesimpulan dapat dibuat dan dikonfirmasi dikenal sebagai reduksi data. Proses dari memilih, berkonsentrasi pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data "kasar" yang muncul dari catatan lapangan adalah cara lain untuk memikirkan reduksi data.

Sejak pengumpulan data, reduksi telah dilakukan, dimulai dengan meringkas, mengodekan, menelusuri tema, membuat catatan, dan seterusnya, dengan tujuan menghilangkan informasi atau data yang tidak diperlukan sebelum data divalidasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Analisis data adalah proses pengumpulan informasi dan menggunakannya untuk menentukan kemungkinan kesimpulan dan tindakan. Analisis data kuantitatif disajikan dalam format teks yang dapat dibaca dengan tujuan menyajikan data dalam format yang mudah

dipahami. Penyajian data merupakan salah satu langkah dalam membuat suatu laporan penelitian yang telah dilakukan agar dapat dianalisis dan dipahami sesuai dengan hasil yang diinginkan peneliti. Selain itu, data yang sudah dianalisis jelas dan ringkas.

Penyajian data dimaksudkan agar mudah dipahami oleh pengamat untuk evaluasi, perbandingan, dan sebagainya. Data harus disajikan secara metodis agar dapat memberikan gambaran yang relevan, dan tabel biasanya digunakan untuk analisis. Sejalan dengan laporan yang metodis dan mudah dipahami, tujuan penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemrosesan data dan membantu pembaca memahami fakta..

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi atau pengambilan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Hasil yang disetujui oleh lokasi penelitian harus dicapai oleh peneliti dan diverifikasi kebenaran dan maknanya. Verifikasi diperlukan untuk mengetahui keakuratan, kesesuaian, dan ketahanan interpretasi yang telah peneliti buat dari data.

Peneliti harus memahami bahwa untuk menemukan makna, mereka harus menggunakan metode emik, yaitu melihat informasi penting dari sudut pandang informasi esensial daripada menafsirkan makna dari sudut pandang mereka sendiri (pandangan etika).